

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk mencerdaskan generasi bangsa Indonesia untuk siap berkecimpung dalam kehidupan. Generasi bangsa dibentuk untuk masa depan yang akan mendatang. Pendidikan tentunya memiliki tujuan yang harus dicapai oleh pelaku pendidikan. Dalam pendidikan tentunya tidak terlepas dengan komponen-komponen yang mendukung tercapainya pendidikan. Komponen-komponen pendidikan yaitu pendidik, peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan.

Pendidikan yang ditempuh dari mulai Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi bukan hanya teori saja yang didapatkan, tetapi memiliki tujuan lain untuk membangun karakter setiap individu. Peserta didik selaku individu yang menjadi subjek di dalam pembelajaran mendapat bimbingan dan arahan untuk menjadi pribadi yang memiliki wawasan luas dan memiliki jiwa kepemimpinan. Hal itu didapatkan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dalam pendidikan.

Berkaitan dengan pendidikan, kurikulum menjadi bagian terpenting dalam tercapainya pendidikan di Indonesia. Kurikulum di Indonesia terus berganti dari kurikulum lama hingga kurikulum yang terbaru.

Hal itu disebabkan karena adanya kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam kurikulum sebelumnya. Terutama dalam keadaan sekarang ini yang semakin canggih, sehingga kurikulum bersifat dinamis. Kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum 2013 Revisi tahun 2016. Kurikulum merupakan sebuah pedoman dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam kurikulum terdapat berbagai mata pelajaran yang harus kuasai dan dicapai oleh peserta didik. Kurikulum tidak hanya mengenai mata pelajaran, melainkan berbagai komponen yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang diharapkan. Komponen-komponen kurikulum tersebut yaitu meliputi bangunan sekolah, fasilitas sekolah, sarana dan prasarana sekolah dan lain sebagainya.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh dan dikuasai oleh peserta didik. Seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 bahwa kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu materi teks cerita fantasi. Kompetensi dasar kelas VII semester 1 yaitu 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar. Materi teks cerita fantasi yang dipelajari peserta didik diharapkan mampu melatih kreativitas peserta didik. Di dalam materi teks cerita fantasi peserta didik diberi kebebasan untuk mengasah imajinasinya, tetapi masih dalam bimbingan dan arahan pendidik.

Namun pada kenyataan di sekolah, saat penulis melaksanakan observasi ke SMP Negeri 12 Tasikmalaya dalam kegiatan pembelajaran masih banyak peserta didik

yang belum memahami dan menguasai teks cerita fantasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Neni Yofiani, didapat sebuah data nilai awal pengetahuan peserta didik pada materi teks cerita fantasi yang menjadi bukti ketidakberhasilan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang tertera pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Data Nilai Awal Peserta didik dalam Mengidentifikasi**  
**Unsur-unsur Teks Cerita Fantasi Kelas VII D SMP Negeri 12**  
**Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023**

Kelas/Semester : VII D/1

KKM :77

<b>No.</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Pengetahuan</b>
1	Ahmad Elang Pramudya	L	60
2	Aira Arasy Nur Kamila	P	<b>78</b>
3	Aira Oktafani	P	50
4	Aldi Faturahman	L	50
5	Amir Ahmad Munawar	L	<b>82</b>
6	Atthaya Callista Wahidah	P	55
7	Bagas Saputra	L	50
8	Dimas Angkasa Wirawan	L	60
9	Erwan Maulana	L	55
10	Genta Rizqi Pratama	L	60
11	Ghania Putri Al Kharissa	P	<b>77</b>
12	Gina Anggraeni	P	50
13	Meilna Nurmaulida	P	60
14	Mohammad Nazril Bagas	L	60
15	Mohammad Wahid Aidil Pitra	L	<b>77</b>
16	Muhamad Gibran Baehaqi	L	<b>78</b>
17	Muhamad Haikal Akbar	L	60
18	Muhamad Riyadi	L	55
19	Muhammad Alif Akbar	L	<b>80</b>
20	Muhammad Kausar Fuadi	L	<b>80</b>
21	Naila Kamilah	P	60
22	Nurul Azmi	P	<b>77</b>

23	Putri Alexakey	P	60
24	Rai Rahna Riwana	L	55
25	Rasyid Ghani Muharam	L	<b>77</b>
26	Rehan Gustian	L	<b>80</b>
27	Riana Aprilia	P	70
28	Roza Zulfa Amaniah	P	70
29	Salwa Nabila	P	50
30	Shafa Putri Ramadan	P	60
31	Tristan Abu Salman	L	55
32	Vira Amelia	P	65

Berdasarkan data pada tabel 1.1, pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik yang kurang dari KKM mencapai 22 peserta didik (69%). Ibu Dra. Hj. Neni Yofiani menjelaskan alasan yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kendala di dalam pembelajaran. Peserta didik kesulitan di dalam materi teks cerita fantasi, khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi. Peserta didik masih belum mampu mengidentifikasi teks cerita fantasi bagian unsur alur, penokohan, dan amanat. Oleh sebab itu, masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 12 Tasikmalaya adalah 77. Hal itu terjadi karena peserta didik masih belum mampu mengidentifikasi teks cerita fantasi secara tepat. Permasalahan bersumber dari beberapa komponen pendidikan, yaitu peserta didik dan model pembelajaran. Ketika penulis melaksanakan observasi awal dengan mewawancarai dan melihat langsung kegiatan pembelajaran di kelas terdapat faktor permasalahan dari peserta didik antara lain: 1) Peserta didik kurang dalam berinteraksi dengan peserta didik yang lain; 2) Peserta didik yang aktif cenderung belajar sendiri, sehingga peserta didik yang kurang aktif semakin tertinggal;

3) Peserta didik kurang berinteraksi dengan guru; dan 4) Peserta didik malu bertanya kepada guru.

Selain itu, permasalahan bersumber dari kurangnya penggunaan model pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah lebih sering menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru. Hal itu menyebabkan peserta didik hanya duduk dan mendengarkan guru sehingga membuat peserta didik menjadi pasif. Dengan demikian, terjadilah permasalahan ketidakberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dapat memperbaiki permasalahan yang ada di kelas serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Heryadi (2010: 65) menjelaskan, “penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran, namun tidak dapat menghasilkan teori baru.”

Model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Model *Pair Check* ini penulis gunakan dalam kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi. Model ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih berkomunikasi dengan teman sebangkunya yang dilakukan secara berpasangan. Melatih kerja sama antar peserta didik menyelesaikan permasalahan dalam materi pelajaran teks cerita fantasi. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* belum pernah

digunakan oleh guru di SMP Negeri 12 Tasikmalaya. Kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Pair Check* diperlukan keterampilan membaca dan kerja sama untuk memecahkan permasalahan serta diperlukan kemampuan peserta didik dalam mengecek hasil pekerjaan antar peserta didik.

Penulis mengambil 1 kompetensi dasar dalam penelitian ini karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Tasikmalaya. Penulis mendapatkan data nilai awal peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang dilakukan penulis laporkan dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Cerita Fantasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 12 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023”.

Penelitian yang dilakukan oleh Niknik Nurul Hotimah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check*” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2018/2019).

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Yusrawati JR Simatupang mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan, STKIP Bina Bangsa Getsempena dengan judul jurnal “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Model Pembelajaran *Pair Check*.”

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Sukama Guru SMP Negeri 2 Gianyar dengan judul jurnal “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Pair Check*.”

Penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niknik Nurul Hotimah, Yusrawati JR Simatupang dan I Nyoman Sukama yaitu dalam hal variabel bebas yakni menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikat. Variabel terikat penelitian penulis adalah mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi, sedangkan variabel terikat Niknik Nurul Hotimah adalah mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks persuasi, variabel terikat Yusrawati JR Simatupang adalah kemampuan menulis teks prosedur, dan variabel terikat I Nyoman Sukama adalah prestasi belajar bahasa Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah dapatkah model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?

### **C. Definisi Operasional**

#### 1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Cerita Fantasi

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Tasikmalaya Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dalam menjelaskan unsur-unsur teks cerita fantasi yang meliputi unsur tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, dan amanat beserta bukti.

#### 2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Cerita Fantasi

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang diterapkan pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 12 Tasikmalaya Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dengan langkah-langkah peserta didik berkelompok terdiri atas 4 orang, dalam setiap kelompok terdiri dari 2 pasangan yaitu peserta didik yang bertugas sebagai partner dan pelatih, peserta didik membaca secara cermat teks cerita fantasi yang diberikan guru, peserta didik yang berperan sebagai partner mengerjakan soal sedangkan peserta didik yang berperan sebagai pelatih mengamati dan memberi motivasi serta membimbing dan mengarahkan pasangan terhadap kesulitan yang dihadapi, peserta didik saling bertukar peran, pasangan peserta didik saling mengecek jawaban satu sama lain, pasangan partner pelatih kembali ke kelompok utama untuk mencocokkan jawaban satu sama lain, perwakilan kelompok mempresentasikan setiap unsur teks cerita fantasi.



#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban dalam memecahkan permasalahan. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Menurut Heryadi (2014: 26) mengemukakan tujuan penelitian pada hakikatnya adalah untuk memecahkan atau menjawab masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah dampak yang didapatkan setelah melakukan penelitian, dampak itu bersifat positif dan berdampak pada semua pihak diantaranya, bagi guru, peserta didik, sekolah dan peneliti. Sejalan dengan Heryadi (2014: 122) mengemukakan, “manfaat penelitian yaitu dampak positif yang dapat diperoleh dari hasil penelitian.”

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan mengenai kurikulum 2013 revisi dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dipelajari oleh peserta didik kelas VII, dan juga penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* sebagai model pembelajaran yang tepat dilaksanakan di kelas.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, diantaranya sebagai berikut.

### 1) Bagi Guru

Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi guru sebagai pengetahuan baru untuk perbaikan pembelajaran, serta mengetahui penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk kegiatan pembelajaran.

### 2) Bagi Peserta didik

Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik serta dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif, percaya diri, dan kreatif dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi.

### 3) Bagi Sekolah

Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai perkembangan sekolah menuju yang lebih baik. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi sebagai penerapan kurikulum 2013 revisi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

#### 4) Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang berkaitan dengan sekolah dan model pembelajaran dalam memperbaiki proses pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.